

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fasilitas penunjang bagi masyarakat dalam bidang keilmuan adalah perpustakaan. Masyarakat mengenal perpustakaan sebagai tempat yang dipenuhi dengan banyak buku sehingga perpustakaan juga sering disebut sebagai gudangnya ilmu atau kebun ilmu. Pengertian dari perpustakaan sendiri adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.¹ Pengertian lain menyebutkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara ketentuan untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.²

Secara garis besar ada kesamaan dari dua pengertian perpustakaan di atas, yaitu kumpulan buku yang diatur secara sistematis. Oleh karena itu, mengatur buku-buku dengan baik dan sistematis merupakan hal paling dasar dalam penataan ruang utama perpustakaan. Penataan ruang dalam perpustakaan adalah hal yang perlu diperhatikan agar segala buku-buku maupun koleksi perpustakaan yang lain dapat dengan mudah diakses oleh orang yang ingin membacanya. Maka diperlukanlah sebuah sistem dalam perpustakaan yang dapat mengatur penataan dengan baik.

¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 7.

² Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 17.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial- ekonomi. Perpustakaan menurut Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam. Secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.³

Perpustakaan yang kaya akan koleksi atau bahan pustaka di dalamnya membuat pengelola perpustakaan yang disebut dengan pustakawan harus memiliki kemampuan dalam mengelola koleksi perpustakaan tersebut dengan baik dan profesional agar keberadaan koleksi tersebut dapat dijaga. Oleh karena itu, diperlukanlah sebuah upaya untuk melestarikan bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka merupakan sebuah proses yang harus dilakukan oleh Lembaga Perpustakaan. Sebagaimana dikatan oleh Hazen dikutip oleh Gardjito, mengenai istilah pelestarian bahan pustaka meliputi 3 ragam kegiatan, yaitu:⁴

Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mengontrol lingkungan perpustakaan agar dapat memenuhi syarat-syarat pelestarian bahan pustaka yang tersimpan didalamnya. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk

³ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 3.

⁴ Andi Ibrahim, "Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka," *Jurnal Khazinah al- Hikmah* 1, no. 1 (2022): 4.

memperpanjang umur bahan pustaka, misalnya dengan cara deasidifikas, laminasi, atau penjilidan ulang. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengalihkan isi informasi dari satu bentuk format atau matrik kebentuk lain. Setiap kegiatan menurut kategori-kategori tersebut tentu saja masih dapat dikembangkan lagi kedalam berbagai aktifitas lain yang khusus dan rinci.

Pelestarian bahan pustaka menurut IFLA (*International Federation Of Library Association*) memiliki istilah *preservation*, yaitu memiliki artian luas yang mencakup unsur-unsur pengelolaan, keuangan, cara penyimpanan, tenaga, tehnik, dan metode untuk melestariakan informasi dan bentuk fisik bahan pustaka. *Konservation*, yaitu teknik yang digunakan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran dengan cara pengawetan. Sedangkan, *The American Heritage Dictionary* mendefinisikan *preservation* sebagai usaha melindungi dari segala macam kerusakan, resiko, dan bahaya kerusakan lainnya, agar tetap utuh dan menyiapkan sesuatu untuk melindungi dari kehancuran.⁵

Pelestarian bahan pustaka yang kemukakan oleh IFLA dan ditetapkan sebagai pedoman pelestarian oleh Perpustakaan Nasional Indonesia, mencakup 3 aspek yaitu Semua usaha untuk melestarikan bahan-bahan, cara-cara untuk pengolaan, keuangan, sumber daya peleksanaannya, metode, dan tehnik-tehnik penyimpanan bahan-bahan pustaka. Semua kebijakan dan kegiatan yang bersangkutan dengan pengawetan/konservasi yaitu cara-cara khusus untuk melindungi bahan-bahan pustaka tersebut. Semua langkah untuk mempertimbangkan dan melaksanakan pemugaraan atau restorasi, yaitu cara-cara

⁵ Fatkhurrikhman, "Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Museum: Studi Kebijakan Preservasi di Perpustakaan Museum Sonobuduyo," *Jurnal Fihris* 3, no. 1 (2008): 7.

yang digunakan untuk memperbaiki bahan-bahan pustaka yang rusak.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai pelestarian perpustakaan. Pertama, penelitian Novika Sari Dewi dengan judul “Pelestarian Bahan Pustaka Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara” tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelestarian bahan pustaka yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Kedua, penelitian Yeni Herlinda dengan judul “Pelestarian Bahan Pustaka di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Pusat Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, untuk mengetahui bagaimana pelestarian bahan pustaka di Pusat Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Ketiga, penelitian Purnama ButarButar dengan judul “Strategi Pustakawan dalam Pelestarian Bahan Pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara” tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumatera Utara. Penelitian-penelitian yang telah disebutkan tersebut pada dasarnya memiliki pokok pembahasan yang sama yaitu mengenai pelestarian bahan pustaka di perpustakaan, penelitian tersebut mengungkapkan mengenai pelestarian bahan pustaka yang telah dilakukan oleh beberapa perpustakaan yang ada di Indonesia. Maka dapat dipahami bahwa penerapan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan di negara Indonesia memiliki sistemnya tersendiri namun memiliki tujuan yang sama yaitu teperliharanya bahan pustaka.

Pelestarian bahan pustaka dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Perpustakaan yang terletak di Kabupaten Balangan ini memiliki fasilitas perpustakaan yang sudah menjadi contoh untuk perpustakaan lainnya, namun masih banyak sekali terlihat koleksi yang ada di perpustakaan kondisinya mengalami kerusakan baik rusak berat maupun ringan. Padahal banyak orang-orang yang berkunjung dan membutuhkan informasi dari koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Seharusnya perpustakaan melakukan perawatan dan pelestarian yang lebih intensif lagi agar koleksi yang ada di perpustakaan dapat digunakan dengan semaksimal kondisi fisik dari bahan pustaka yang tidak baik atau rusak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa salah satu cara agar perpustakaan tetap berada pada fungsi dan tujuannya, maka perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan perlu menerapkan pelestarian bahan pustaka yang sesuai standar nasional. Hal ini pula yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh tentang pelestarian bahan pustaka dan mengangkat Skripsi yang berjudul **“Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

D. Signifikansi Penelitian

Pentingnya penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan informasi terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelestarian bahan pustaka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas wawasan dan khazanah keilmuan mengenai pelestarian bahan pustaka.

2. Secara Praktis

Sebagai penelitian yang dapat memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka. Masukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja pustakawan dalam memperhatikan

pelestarian bahan pustaka di perpustakaan sehingga akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang kaya akan literatur atau bahan bacaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka dari itu perlu adanya penegasan terhadap judul yang ada pada penelitian ini. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelestarian adalah cabang ekologi yang berkaitan dengan pengelolaan wajar dari sumber daya alam, misalnya, air, tanah, dan laut untuk kesejahteraan manusia.⁶ Pelestarian merupakan usaha untuk menjaga atau merawat suatu barang agar tetap ada keberadaannya sehingga dapat digunakan dengan layak, pelestarian juga dapat berarti upaya untuk selalu memperbarui suatu barang yang menjadi koleksi di suatu tempat. Menurut UU No. 43 tahun 2007 bahan pustaka adalah semua hasil karya tulis, baik itu karya cetak sampai karya rekaman.⁷ Bahan pustaka merupakan segala hasil olah karya dari manusia dalam bentuk bacaan atau yang lainnya yang dapat diamati dan diperoleh informasi melalui indera. Informasi yang dimaksud dalam bahan pustaka bisa berupa ilmu pengetahuan, berita, karya sastra dan sebagainya dalam bentuk cetak maupun non cetak. Pelestarian bahan pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk

⁶ “Arti kata pelestarian - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 22 Januari 2023, <https://kbbi.web.id/pelestarian>.

⁷ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 (2007).

merawat dan menjaga bahan pustaka agar tetap bisa dipakai secara layak yang meliputi kegiatan pelestarian (*preservation*), pengawetan (*conservation*), dan perbaikan (*restoration*) terhadap koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan adalah instansi pemerintah yang membidangi masalah perpustakaan di wilayah Kabupaten Balangan. Dinas ini beralamat Jl. A.Yani Km 5,5 Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Dinas ini dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini.

Pelestarian bahan pustaka yang mengandung ilmu nilai pengetahuan, informasi, hasil penelitian dan nilai-nilai lain perlu diawetkan dan dilestarikan. Bahan itu perlu dijaga keutuhan informasinya, bentuk fisiknya, dan perlu dicegah hama-hama yang akan merusaknya. Pelestarian bahan pustaka sangat diperlukan untuk mengantisipasi dan mencegah kerusakan bahan pustaka.⁸ Maka judul penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang meliputi kegiatan preservasi, konservasi, dan restorasi.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dijadikan peneliti sebagai salah satu rujukan untuk mengembangkan penelitian ini

⁸ Umi Wardah, "Pelestarian Bahan Pustaka," *Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (2009): 33–41.

menjadi lebih baik. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama berupa skripsi dari Novika Sari Dewi dengan judul “Pelestarian Bahan Pustaka Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara” tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelestarian bahan pustaka yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara.⁹ Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah memiliki objek penelitian yang sama yaitu pelestarian bahan pustaka, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari lokasi penelitian jika penelitian terdahulu mengambil lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara sedangkan penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Perbedaan yang tampak juga dapat dilihat dari tingkatan instansi pemerintah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu mengambil instansi pemerintah di tingkat provinsi sedangkan penelitian ini mengambil lokasi penelitian di tingkat kabupaten.
2. Penelitian kedua berupa skripsi dari Yeni Herlinda dengan judul “Pelestarian Bahan Pustaka di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Pusat Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, untuk mengetahui bagaimana pelestarian bahan pustaka di Pusat Perpustakaan

⁹ Novika Sari Dewi, “Pelestarian Bahan Pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara” (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2018).

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.¹⁰ Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini dapat dilihat dari kesamaan pokok permasalahan yaitu mengenai pelestarian bahan pustaka. Perbedaannya dapat dilihat dari lokasi penelitian yang diambil, jika penelitian terdahulu mengambil lokasi penelitian di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sedangkan penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Perbedaan yang lain dapat dilihat dari tujuan penelitian, jika tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Pusat Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dialami pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

3. Penelitian ketiga berupa skripsi dari Purnama ButarButar dengan judul “Strategi Pustakawan dalam Pelestarian Bahan Pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara” tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumatera Utara.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pelestarian bahan pustaka. Perbedaannya dapat dilihat ruang lingkup pembahasannya, jika

¹⁰ Yeni Herlinda, “Pelestarian Bahan Pustaka di Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi” (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

¹¹ Purnama ButarButar, “Strategi Pustakawan dalam Pelestarian Bahan Pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara” (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2017).

penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka sedangkan penelitian ini membahas pelestarian bahan pustaka secara umum. Perbedaan yang tentunya dapat dilihat dari pengambilan lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu mengambil lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumatera Utara sedangkan penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas bahan pustaka. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu dari peneliti pertama yang dilakukan oleh Novika Sari Dewi berfokus terhadap pelestarian bahan pustaka. Peneliti yang kedua dilakukan oleh Yeni Herlinda berfokus terhadap faktor penyebab kerusakan dan pelestarian bahan pustaka di pusat Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Purnama ButarButar berfokus untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan pustakawan terhadap pelestarian bahan pustaka. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus terhadap pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian

terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bagian ini menjelaskan tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini dan kerangka pikir yang menjadi alur dalam berpikir pada penelitian ini.
3. Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.